

PENGELOLAAN PERSEDIAAN BARANG JADI UNTUK MENDUKUNG PUSAT PERTANGGUNGJAWABAN PENDAPATAN PADA PT. FUKURYO INDONESIA

Tuty Awaliyah

tuty.awaliyah08@gmail.com

Muchayatin

chayailmu@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Semarang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan persediaan barang jadi pada PT. Fukuryo Indonesia. Persediaan barang jadi merupakan bagian dari perusahaan industri manufaktur. Persediaan ini diperlukan untuk mendukung penjualan yang menghasilkan pendapatan dan laba, pengelolaan persediaan barang jadi suatu perusahaan yang meliputi persiapan stok barang yang siap jual, penanganan dalam progress penjualan, pencatatan keluar masuknya barang atau pergerakan barang dalam gudang, laporan stok persediaan barang jadi, kesamaan antara data dengan fisik barang yang ada. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik Analisis Triangulasi yaitu dengan memberikan pertanyaan yang sama kepada 2 narasumber yang berbeda dan 1 langkah analisis system yaitu triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menghasilkan bahwa pengelolaan persediaan masih terdapat beberapa kendala pengelolaan persediaan barang jadi yang mendukung pusat pertanggungjawaban pendapatan pada PT. Fukuryo Indonesia adalah pengelolaan persediaan barang jadi yang tidak sesuai standart. Hal ini disebabkan antara lain kehabisan bahan baku, adanya operator cuti atau izin tidak masuk kerja karena sakit dan keperluan pribadi, adanya human error baik di bagian produksi maupun gudang, kendala yang dihadapi saat barang jadi siap dikirim adalah keterlambatan administrasi surat jalan, kemacetan jalan, truk pengangkutan datang terlambat.

Kata Kunci: Pengelolaan, Persediaan Barang Jadi, Pusat Pertanggungjawaban, Pendapatan.

Abstract

This study aims to determine the management of finished goods inventory at PT. Fukuryo Indonesia. Finished goods inventory is part of a manufacturing industry company. This inventory is needed to support sales that generate income and profits, management of finished goods inventory of a company which includes preparation of goods ready for sale, handling in sales progress, recording of incoming and outgoing goods or scraping of goods in warehouses, reporting of finished goods inventory, similarities between data with physical goods. This research method uses descriptive qualitative method with Triangulation Analysis technique that is by giving the same questions to 2 different sources and 1 step system analysis, namely source triangulation.

The results of this study result that inventory management still has several constraints to the management of finished goods inventory that supports the center of income accountability at PT. Fukuryo Indonesia is the management of finished goods inventory that is not in accordance with standards. This is caused by, among others, running out of raw materials, the absence of operators or permission not to work due to illness and personal needs, human error both in production and warehouse, the obstacles faced when finished goods are ready to be sent are delays in administration of road documents, road congestion, the transport truck arrived late.

Keywords: Management, Inventory of Finished Goods, Center of Accountability, Revenue.

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Persediaan barang jadi merupakan bagian dari perusahaan industri manufaktur. Persediaan ini diperlukan untuk mendukung penjualan yang menghasilkan pendapatan dan laba. Persediaan

merupakan aktiva lancar yang memiliki resiko cukup tinggi seperti terjadinya penyelewengan, kekurangan dan kelebihan persediaan serta tindak kecurangan yang merugikan dalam kegiatan perusahaan (Romney & Jhon, 2017). Secara umum besar kecilnya Persediaan tergantung pada beberapa

faktor yaitu, Lead time, Frekuensi penggunaan bahan selama 1 periode, Jumlah dana yang tersedia dan Daya tahan material (Fachrizal & Supriadi, 2018). Oleh sebab itu perusahaan harus mengelola persediaannya dengan melakukan perencanaan maupun pengendalian atas persediaan tersebut (Yesi & Kardinal, 2014).

PT. Fukuryo Indonesia adalah perusahaan manufaktur, yang bergerak dibidang garment yang menghadapi permasalahan yang terkait dengan pengelolaan persediaan barang jadi.. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh manager produksi “bahwa pengelolaan persediaan barang jadi harus memperhatikan bidang-bidang lainnya yang terkait langsung kelancaran ketersediaan persediaan barang jadi sebagaimana yang tercantum dalam kontrak dengan calon pembeli dari luar negeri. Penyebab terlambatnya barang yang di ekspor terjadi karena keterlambatan barang jadi (pesanan) yang seharusnya diekspor tidak dapat dilaksanakan karena waktu tunggu (lead time) bahan baku yang dipesan lebih lama dari yang diperkirakan.”

Dari hal-hal tersebut di atas menyebabkan proses produksi harus dihentikan dan berakibat pada persediaan barang jadi yang siap dikirim tidak memenuhi kontrak beli dari pemesan. Akibatnya, tentu saja juga menyebabkan keterlambatan ekspor ataupun tidak memenuhi kuantitas pengiriman. Hal ini juga akan mempengaruhi kinerja pusat pendapatan tidak memenuhi target.

Perusahaan mengelola persediaan barang jadi sebagaimana disebutkan diatas, ternyata mempunyai peranan keberhasilan Pusat Pertanggungjawaban Pendapatan. Pusat pertanggungjawaban Pendapatan ini merupakan organisasi yang dipimpin oleh seorang manajer yang bertanggungjawab terhadap aktivitas penjualan. Pusat Pertanggungjawaban

Pendapatan dimaksudkan pula guna mewujudkan satu atau lebih tujuan perusahaan, dan manajemen senior menentukan sejumlah strategi untuk mencapai tujuan tersebut. (Anthony & Govindarajan, 2012).

Penelitian tentang pengelolaan persediaan dan pusat pertanggungjawaban pendapatan, antara lain adalah penelitian yang dilakukan oleh (Yesi & Kardinal, 2014) menyatakan bahwa perusahaan tidak memiliki pemisahan tugas yang jelas antara bagian data control, bagian gudang, dan bagian penjualan. Serta dokumen perencanaan kartu stok masuk dan keluar barang jadi belum efektif dan tidak ditemukan adanya bukti pengiriman barang jadi dari bagian produksi.

Penelitian yang dilakukan oleh Yunita (2018) menyatakan bahwa pengendalian yang dilakukan oleh perusahaan telah dikatakan sesuai dengan teori. Namun, dalam pengawasan terhadap karyawan belum optimal. PT. Yakjin Jaya Indonesia telah melakukan pencatatan fisik setiap barang berpindah departemen. Perusahaan juga melakukan stock opname sebulan sekali

Pada penelitian yang dilakukan oleh Khorida & Septiana (2017) menyatakan bahwa Standar persediaan barang jadi pada PT.Pardic Jaya Chemicals tidak ditentukan dari tingkat minimum atau maksimum persediaan. Metode yang digunakan perusahaan untuk persediaan menggunakan metode FIFO (First In First Out). Adapun faktor-faktor yang menunjang dalam melaksanakan pengendalian tersebut, yaitu : Mempunyai gudang penyimpanan barang jadi yang cukup luas.

Penelitian yang dilakukan oleh Nugraha (2015) menyatakan bahwa 1. Kinerja manajer pusat pendapatan PT. Pupuk Kalimantan Timur tahun 2013 dapat dikatakan baik dan telah melakukan tanggungjawabnya dengan benar karena

realisasi pendapatan lebih besar daripada anggaran pendapatan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian sebelumnya sebagian besar menganalisis pengelolaan persediaan barang jadi dan implementasi pusat pertanggungjawaban yang dapat digunakan sebagai alat penilaian kinerja pusat pendapatan. Pada penelitian ini ingin mengetahui pengelolaan persediaan barang jadi untuk mendukung pusat pertanggungjawaban pendapatan.

Hasil penelitian tersebut diatas, mengarahkan penelitian ini mengenai “Pengelolaan Persediaan Barang Jadi Untuk Mendukung Pusat Pertanggungjawaban Pendapatan Pada PT. Fukuryo Indonesia”.

1.2. Rumusan Masalah

Pengelolaan persediaan barang jadi belum mendukung sepenuhnya pusat pertanggungjawaban pendapatan yang belum dikaji penyebabnya. Penelitian terdahulu pun belum menghasilkan hal tersebut. Berdasarkan permasalahan ini, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana pengelolaan persediaan barang jadi yang mendukung pusat pertanggungjawaban pendapatan pada PT. Fukuryo Indonesia?
- 2) Apa saja yang menjadi kendala pengelolaan persediaan barang jadi yang mendukung pusat pertanggungjawaban pendapatan pada PT. Fukuryo Indonesia?
- 3) Apa solusi untuk mengatasi kendala pengelolaan persediaan barang jadi yang mendukung pusat pertanggungjawaban pendapatan pada PT. Fukuryo Indonesia?

2. TELAAH TEORI

2.1. Pengertian Pengelolaan Persediaan

Handayani (1997) menyatakan bahwa pengelolaan bisa diartikan manajemen, yaitu suatu proses kegiatan yang di mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan-penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan.

Menurut Mulyadi, (2016) Persediaan merupakan elemen aktiva yang tersimpan untuk dijual dalam kegiatan bisnis yang normal atau barang-barang yang akan dikonsumsi dalam pengolahan produk yang akan dijual.

2.2. Tujuan Pengelolaan Persediaan

Tujuan dari pengelolaan persediaan adalah untuk menjaga ketersediaan barang agar bisa memenuhi kebutuhan pelanggan dan juga untuk efektifitas biaya. Secara tradisional, perusahaan mengelola level persediaan untuk menjaga kebutuhan pelanggan jangka panjang, untuk melindungi pasar terhadap beberapa produk dan maupun pesaing.

2.3. Pengertian Pusat Pertanggungjawaban Pendapatan

Pusat Pendapatan merupakan unit pemasaran/penjualan yang tak memiliki wewenang untuk menetapkan harga jual dan tidak bertanggungjawab atas harga pokok penjualan dari barang-barang yang mereka pasarkan. Di pusat pendapatan, suatu output (yaitu, pendapatan) diukur secara moneter, akan tetapi tidak ada upaya formal yang dilakukan untuk mengaitkan input (yaitu, beban atau biaya) dengan output. (Anthony & Govindarajan, 2012)

2.4. Tujuan Pusat Pertanggungjawaban Pendapatan

Tujuan adanya pusat pertanggungjawaban adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai bisnis perencanaan, pengendalian, dan penilai kinerja manajer dan unit organisasi yang dipimpin.
- b. Untuk memudahkan mencapai tujuan organisasi.
- c. Memfasilitasi terbentuknya goal congruence (tujuan organisasi).
- d. Mendelegasikan tugas dan wewenang ke unit-unit yang memiliki kompetensi sehingga mengurangi beban tugas manajer pusat.
- e. Mendorong kreatifitas dan daya inovasi bawahan.
- f. Sebagai alat untuk melaksanakan strategi organisasi secara efektif dan efisien.
- g. Sebagai alat pengendalian anggaran.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dilakukan pengumpulan data dengan beberapa metode, diantaranya Wawancara, yaitu dengan melakukan wawancara langsung kepada narasumber dengan daftar pertanyaan yang sama untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang situasi dan fenomena yang terjadi di PT. Fukuryo Indonesia. Selanjutnya Dokumentasi, yaitu mengambil data yang diperoleh dari dokumen-dokumen di PT. Fukuryo Indonesia. Obyek penelitian ini dilakukan dibagian produksi dan gudang persediaan barang jadi.

4. HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

4.1. Pengelolaan Persediaan Barang Jadi Untuk Mendukung Pusat Pertanggungjawaban Pendapatan

1. Pengelolaan Persediaan Barang Jadi

Wawancara yang dilakukan mengenai Pengelolaan Persediaan Barang Jadi, seperti berikut:

“Barang diterima dari bagian produksi dicatat jumlah dari masing-masing nomor kontrak, Mengelompokkan barang sesuai nomor kontrak dan style, Pemasangan Handtag, Pemasangan polibek, Packing sesuai SPK Ekspor, permintaan di Kardus atau di Hanger (digantung)

Barang yang dikeluarkan dari gudang barang jadi, menjadi tanggungjawab bagian pemasaran.”

“Sasaran: kuantitas barang jadi siap kirim harus memenuhi kuantitas permintaan, sesuai dengan jadwal kontrak pengiriman.

Kebijakan: jika terdapat barang jadi yang tidak sesuai standar, dikembalikan secepat mungkin ke bagian produksi; menambah kuantitas barang; pembukuan admin inventory; penyerahan barang serta surat PO(purchasing order)”

Informasi mengenai fasilitas yang untuk menampung dan menyimpan persediaan barang jadi sebagai berikut

“Fasilitas di gudang sangat memadai, seperti adanya: Rel, Mesin Detektor.

Penanganannya:

- a. *Ketika ada kerusakan barang jadi yang terjadi digudang dikembalikan ke bagian produksi*
- b. *Store keeper melakukan pengelompokan dan pencatatan, serta mengecek barang untuk dikelompokkan*

- c. *Pemakaian number lot per kontak barang atau merk.*”

Pengelolaan barang jadi di gudang yang sudah siap kirim:

“Barang jadi diklasifikasi dan diidentifikasi secara layak, yaitu

- a. Tempat penyimpanan barang secara layak*
- b. Pembukuan, serah terima surat PO antara petugas gudang dan produksi*
- c. Dikelompokkan tiap barang menurut nomor kontrak, style, dan Merk*

Identifikasi:

- a. Pemasangan nomer Lot dan Hangtag yang menunjukkan barang sudah layak kirim*
- b. Pembukuan ulang surat PO di gudang*
- c. Memiliki catatan stok perhari dengan inspeksi 2 jam sekali”*

Catatan dan laporan cukup memadai dalam pengelolaan persediaan barang jadi dengan adanya:

Catatan admin lapangan, Surat terima PO, Pembukuan admin inventory, Pembukuan stok per hari dengan inspeksi 2 jam

Standarisasi kualitas persediaan barang jadi ditetapkan dijelaskan oleh Manajer Produksi seperti berikut ini

2. Menganalisis Pengendalian Persediaan Barang Jadi

Kebijakan tertulis mengenai kedisiplinan dan kejujuran yang ditetapkan oleh perusahaan

“Yang diatur oleh perusahaan adalah jam masuk kerja – jam istirahat – jam pulang – dan jam loading; tidak boleh berlama-lama di toilet (ngobrol, bergurau); tidak boleh memainkan Hp saat jam kerja kebijakan dan gaya operasi manajemen mendukung efektifitas dalam pencapaian tujuan perusahaan dengan pembuatan jadwal produksi, Koordinasi antar bagian yang terkait, Supervisi, atasan secara berkala apabila terjadi

“Sudah ditetapkan sesuai kebijakan perusahaan, yakni pihak manajer perusahaan mengadakan pertemuan dengan calon pembeli membahas kualitas dari bahan yang digunakan, pola, ukuran, kelengkapan aksesoris dan kelayakan barang. Setelah itu hal-hal ini disampaikan ke bagian produksi sampai supervisor produksi”

Kinerja karyawan yang menangani persediaan barang jadi ini manajer produksi lebih menekankan pada:

“Kinerja karyawan bagian ini ditentukan oleh kerapian kerja dan ketepatan waktu barang siap kirim sesuai dengan clooting dan kemasan.

Pelaksanaan Kinerja karyawan sudah sesuai dengan standart dan job masing-masing dan ketika ada kendala, karyawan langsung berkoordinasi dengan kepala gudang”

Mengelola persediaan harus memperhatikan (Novia Widya Utami, 2017) diantaranya Perencanaan, Sistem Persediaan, Jadwal Persediaan dan lainnya yang terkait, dibawah ini contoh pengelolaan persediaan barang jadi PT. Fukuryo Indonesia yang disajikan dalam tabel 1.

masalah proses produksi langsung ditindak lanjuti untuk perbaikan, Apabila ada karyawan yang sakit langsung diganti oleh multiskill”

Laporan mengenai adanya suatu penyimpangan yang diterima karyawan selalu ditindak lanjuti oleh atasan yang berwenang:

Iya, pihak perusahaan menyediakan kotak saran, sehingga setiap karyawan dapat mengajukan atau memberi laporan penyimpangan secara tertulis dan identitas pelapor disembunyikan. Setiap penyimpangan selalu mendapat teguran dan surat peringatan sesuai tingkatan.

Penempatan karyawan baru berdasarkan ketrampilan, keahlian dan pendidikan yang dimilikinya:

Ya, perusahaan merekrut karyawan sudah melalui masa training yang dimana masa training tersebut karyawan dilatih sesuai kemampuan mereka masing-masing, akan tetapi perusahaan juga menyesuaikan dengan kebutuhan posisi pekerjaan dari perusahaan

Perusahaan menetapkan misi dan tujuan yang menjadi pedoman perusahaan yang: *Ditentukan dan ditetapkan oleh pihak manajemen perusahaan*

Dalam pengambilan keputusan, manajemen melibatkan anggotanya :

Ya, khusus dibagian produksi yang menyediakan barang jadi melibatkan manajer produksi, supervisor dan operator produksi

3. Penetapan Resiko Persediaan Barang Jadi

Manajemen menetapkan resiko sebagai bagian dari pelaksanaan pengelolaan persediaan barang jadi:

- a. *Merancang desain produk yang dibuat pelanggan, Pemrosesan yang tidak memiliki otoritas, tidak valid, dan transaksi-transaksi yang illegal*
- b. *Akses illegal oleh mitra usaha ke basis data*
- c. *Tidak adanya dokumen sumber, sehingga mengacaukan jejak audit tradisional, yang menghambat kemampuan auditor untuk memverifikasi kelengkapan dan akurasi transaksi*
- d. *Kerugian keuangan karena kesalahan program dan penipuan karena pemisahan fungsi-fungsi yang tidak memadai*
- e. *Penghancuran dan korupsi data karena akses yang tidak terkendali ke file dan kegagalan peranti keras*
- f. *Cadangan data dan fitur-fitur pemulihan yang tidak memadai*

Perusahaan mempunyai struktur organisasi yang menggambarkan garis wewenang dan tanggung jawab pengelolaan persediaan barang jadi

Iya ada, setiap bagian memiliki tanggungjawab masing-masing seperti piramida

Terdapat job deskripsi yang jelas mengenai wewenang dan tanggungjawab setiap posisi dalam perusahaan

Yaa ada

PT.Fukuryo Indonesia membuat catatan akuntansi untuk keperluan pengendalian persediaan barang jadi biasa disebut “Transaksi Warehouse” Berikut ini contoh formulir pengendalian persediaan di gudang (yang menjadi dasar pembuatan catatan akuntansi persediaan barang jadi) setelah mendapatkan pengiriman produk jadi dari bagian produksi.

Lih tabel 2

Manajemen merancang suatu pengendalian untuk mengatasi resiko tersebut:

Memastikan persediaan cukup, contohnya pakaian, persediaan pakaian yang masih bertahan selama beberapa bulan bisa menjadi usang karena trend pakaian yang berubah. Pakaian yang dianggap sudah tidak “ngtrend” lagi atau modelnya sudah usang dan menjadi lebih sulit untuk dijual kembali atau kalau dijual mengalami penurunan harga

Batas minimum dan maksimum persediaan barang jadi yang telah ditentukan selalu ditaati

Kami tidak menetapkan batas minimum ataupun maksimum, karena kami memproduksi sesuai dengan kontrak dari pembeli atau buyer

Apakah manajemen menetapkan resiko apabila tindakan perbaikan gagal dilakukan

Ya, membuat kembali produk yang dipesan buyer untuk mengganti produk yang gagal

4. Aktivitas Pengendalian

Persediaan Barang Jadi

Dokumen-dokumen yang digunakan telah diberikan nomor urut cetak

Ya sudah, sesuai dengan alur digudang, mengerjakan proses digudang sudah sesuai dengan dokumen tersebut

Setiap penyerahan barang jadi ke bagian gudang menggunakan suatu bukti penyerahan yang memuat jenis dan kualitas barang yang dikirim

Ya, menggunakan form serah terima barang dari produksi ke gudang, dilanjut pencatatan di buku stok yang sudah ditanda tangani oleh kedua pihak (admin produksi dan admin gudang)

Bagian gudang memeriksa kuantitas barang yang diminta berdasarkan dokumen pemindahan barang jadi dari bagian produksi ke gudang

Ya setiap ada barang masuk selalu di cek oleh admin lapangan dan store keeper, barang yang masuk – keluar harus sesuaidengan form serah terima dan disaksikan oleh kedua belah pihak (admin produksi dan admin gudang)

Terdapat pengecekan independen untuk menguji kesesuaian jumlah barang jadi yang tercatat pada sistem dengan actual pada rak penyimpanan

Tidak, untuk kuantitas disesuaikan dengan surat serah terima ke gudang saja dan sudah dilakukan input dibagian admin inventory, sehingga, dilakukan pengecekan secara fisik hanya kualitas dengan sistem random

Perusahaan memiliki gudang yang dilengkapi dengan sarana pengamanan yang layak

Iya sudah ada, berupa: Hanger, untuk menggantungkan produk, agar kerapian produk tetap terjaga. Polibek, untuk melindungi produk, agar tidak mudah kotor dan terkena debu. Suhu AC, mempengaruhi kualitas barang jadi karena sifat bahan baku nya untuk pakaian daerah sub tropis.

5. Informasi dan komunikasi

Setiap transaksi yang terjadi diotorisasi oleh pihak yang berwenang

Ya, setiap transaksi yang bertanggungjawab admin lapangan yang dibantu oleh store keeper dan disaksikan oleh bagian produksi (admin produksi)

Terdapat sistem informasi akuntansi yang memadai yang dapat memastikan kelengkapan pencatatan transaksi

Ya ada, sudah disusun oleh bagian Admin Inventory, mulai dari: Lot Number, Item Number, Item Description, Date Stock, Status, Satuan, Quantity

Terdapat prosedur dalam melaksanakan pengelolaan persediaan barang jadi berbagai kegiatan dalam perusahaan

Ya ada dengan 3 tahapan

- 1) Tahap persiapan: Pembagian tugas, Pembetulan tanggung jawab, Mempersiapkan peralatan, Menyiapkan pencatatan serah terima barang, Menyiapkan lokasi untuk menyimpan barang jadi*
- 2) Tahap pelaksanaan: Perhitungan fisik dan pengecekan barang dari nama barang, nomer lot/ kontrak, nomor size, Barang sesuai dengan data admin yang diterima meliputi jumlah dan nomor kontrak*
- 3) Tahap penyelesaian: Membuat laporan penerimaan barang jadi dan menyerahkan laporan ke bagian admin inventory atas hasil penerimaan barang jadi*

6. Monitoring

Monitoring dilakukan oleh orang yang independen

Ya, dilakukan oleh kepala gudang yang dibantu oleh store keeper, admin lapangan dan karyawan bagian gudang yang lain

Pengendalian yang ada telah didokumentasikan dalam bentuk prosedur penjelasan bagan arus atau bentuk lain

Ya, karena sudah ditetapkan oleh perusahaan sebagai acuan pelaksanaan kegiatan gudang yang meliputi arus pelaksanaan penerimaan penyerahan.

Inspeksi mendadak dilakukan oleh pimpinan perusahaan untuk memastikan bahwa pengelolaan persediaan barang jadi berjalan sebagaimana mestinya

Ya, sebagai tanggungjawab seorang pimpinan terhadap perusahaan untuk menjamin kelancaran proses kerja dan mengidentifikasi bila ada kekurangan dalam proses tersebut

Telah dilakukan perbaikan terhadap berbagai kelemahan dalam pengelolaan persediaan barang jadi perusahaan atas persediaan

Ya sudah, setiap ada kekurangan ataupun kesalahan yang sudah diidentifikasi oleh pimpinan selau dibahas dan ditindak lanjuti untuk penyelesaiannya, sehingga kedepannya mampu meminimalis kekurangan dan memperbaiki kesalahan periode yang lalu

7. Pusat Pertanggungjawaban Pendapatan

Pengendalian biaya produksi yang dapat mendukung harga jual produk yang dapat menarik bagi pembeli

- a. Pengendalian biaya harus dimulai dengan perencanaan yang realistis dan juga adanya tanggungjawab dari manajer*
- b. Melakukan pencatatan-pencatatan semua transaksi*
- c. Memastikan bahwa pelaksanaan yang dicapai sesuai dengan tujuan dan rencana yang ditetapkan sebelumnya*

Upaya untuk memikat pasar (Order Getting) mencakup iklan, promosi dan mencari order

- a. Internet dapat dimanfaatkan sebagai medium untuk menembus pasar ekspor, kami bisa menjual barang ke*

mancanegara tanpa harus melakukan pameran ke luar negeri

- b. Promosi online, meski calon buyer akan datang dengan sendirinya, jika situs kita search engine friendly dan menguasai keyword yang tepat, tetap saja sebuah web yang berorientasi penjualan harus dipromosikan dengan untuk mendapatkan pengunjung berkualitas*

Membuat proyeksi permintaan pasar

- a. Perusahaan dituntut untuk lebih inovatif dalam menghasilkan suatu produk, tetapi untuk menghasilkan nilai lebih atau superior value yang diperoleh melalui berbagai pengembangan inovatif*
- b. Menghasilkan produk yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan pasar*

Menilai posisi perusahaan dalam persaingan

- a. Penggunaan teknologi informasi dan perhitungan biaya yang akurat sangat menentukan keberhasilan dalam bersaing pada harga*
- b. Bersaing dalam kecepatan, perusahaan mengirimkan barang secepat mungkin kepada buyer*
- c. Merancang desain produk yang dibuat pelanggan.*

4.2. Kendala pengelolaan persediaan barang jadi untuk mendukung pusat pertanggungjawaban pendapatan

Masalah yang sering dihadapi di bagian produksi pada saat penyelesaian pesanan yang sedang dibuat, akan dikirim ke bagian gudang, adalah kehabisan bahan baku karena pengiriman bahan baku dari pemasok datang terlambat, sehingga produksi dihentikan sementara.

Kualitas bahan baku dari supplier yang tidak sesuai standar mengakibatkan pada kualitas produksi

tidak sesuai dengan standar kualitas yang ditetapkan perusahaan, sehingga persediaan barang jadi terganggu di bagian produksi.

Hal tersebut diatas disampaikan oleh manajer produksi. Masalah lainnya yang juga terkait pencapaian target penyelesaian pesanan adalah

Kualitas produk yang tidak sesuai standar terjadi juga pada proses produksi seperti kerusakan mesin yang terjadi hampir setiap hari, sehingga proses produksi dihentikan karena mesin harus diperbaiki. Selain itu, kekurangan aksesoris untuk produksi juga menjadi kendala produksi, belum tersedia karena masih dalam pengiriman.

Adanya operator cuti atau izin tidak masuk kerja karena sakit sehingga tugasnya dikerjakan oleh rekannya sehingga terjadi rangkap tugas. Selain itu ada karyawan baru yang belum atau kurang cakap dalam bekerja, yang bersangkutan membutuhkan jam kerja yang lebih lama untuk pekerjaan yang sama dengan rekannya.

Adanya human error baik di bagian produksi maupun gudang, misalkan dibagian produksi karyawan kurang teliti, kurang berhati-hati dalam pengerjaan. Akibatnya, barang yang dikerjakan tidak sesuai dengan standar kualitas yang telah ditetapkan dan barang harus diperbaiki sesuai standar yang disebutkan dalam kontrak pesanan dengan buyer. Hal ini mempengaruhi kuantitas persediaan barang jadi dan target permintaan tidak terpenuhi.

Hal-hal tersebut diatas seperti di gambar dapat menjadi kendala dalam memenuhi persediaan barang jadi yang sesuai kontrak dengan buyers. Manajer produksi menyatakan kendala lainnya adalah

Kendala yang dihadapi saat barang jadi siap dikirim adalah keterlambatan administrasi surat jalan, kemacetan

jalan, truk pengangkutan datang terlambat

4.3. PEMBAHASAN

Mulyadi, (2016) menyatakan bahwa persediaan merupakan elemen aktiva yang tersimpan untuk dijual dalam kegiatan bisnis yang normal atau barang-barang yang akan dikonsumsi dalam pengolahan produk yang akan dijual yang perlu dikelola dengan proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan pusat pertanggungjawaban pendapatan. Pengelolaan persediaan barang jadi pada PT. Fukuryo Indonesia setiap karyawan sudah memiliki tugas dan tanggungjawab sesuai dengan job masing-masing. Serta adanya bukti pengiriman barang dari bagian produksi ke gudang. Berbeda dengan hasil Yesi & kardinal, (2014) perusahaan tidak memiliki pemisahan tugas yang jelas. Serta dokumen perencanaan kartu stok masuk dan keluar barang jadi belum efektif dan tidak ditemukan adanya bukti pengiriman barang jadi dari bagian produksi.

Proses pengelolaan persediaan barang jadi dalam pengambilan produk yaitu dengan melakukan perhitungan fisik sehingga dapat dicatat dengan sistem informasi akuntansi persediaan. Pada PT. Fukuryo Indonesia sudah melakukan pencatatan fisik dan menggunakan sistem informasi akuntansi seperti data admin inventory. Selain itu juga melakukan stock opname setiap penyelesaian produk pesanan dari buyer. Hasil penelitian Yunita, (2018) selaras dengan penelitian ini yaitu perusahaan telah melakukan pencatatan fisik setiap barang berpindah departemen, perusahaan juga melakukan stock opname sebulan sekali agar perusahaan dapat mengetahui kuantitas barang dalam sebulan.

Haslindah dkk, (2017) Efektivitas sistem penyimpanan barang bergantung pada beberapa karakteristik internal dan eksternal. Karakteristik internal meliputi kapasitas penyimpanan, kemudahan akses ke lokasi penyimpanan, kompleksitas struktur internal dan tingkat teknologi informasi. Sedangkan karakteristik eksternal seperti jenis produk, jumlah produk, jumlah persediaan untuk disimpan, dan tipe aliran barang masuk dan keluar. Pada PT. Fukuryo Indonesia tidak menetapkan batas minimum ataupun maksimum, karena perusahaan memproduksi sesuai dengan kontrak dari buyer. Adapun faktor-faktor yang menunjang dalam pelaksanaan pengendalian tersebut, yaitu mempunyai tempat penyimpanan yang cukup memadai yang dilengkapi dengan rel, esin detector, dan mesin pendingin (AC). Hasil penelitian Khorida dan septiana selaras dengan penelitian ini yaitu standar persediaan pada PT. Pardic Jaya tidak ditentukan dari tingkat minimum atau maksimum persediaan. Adapun faktor-faktor yang menunjang dalam melaksanakan pengendalian yaitu mempunyai gudang penyimpanan yang cukup luas. Selaras juga dengan penelitian Fakhriyaz dan Supriadi yang menyatakan bahwa penyediaan barang jadi dilihat dari tingkat permintaan dan penjualannya masing-masing barang persediaan tersebut.

Pada penelitian ini kinerja manajer pusat pendapatan PT. Fukuryo Indonesia dikatakan baik dan telah melakukan tanggungjawabnya dengan benar karena dapat menarik pembeli, membuat proyeksi harga jual produk yang kompetitif. Pada penelitian Nugroho, (2015) selaras dengan penelitian ini yaitu kinerja manajer pusat pendapatan dapat dikatakan baik dan telah melakukan tanggungjawabnya dengan benar karena

realisasi pendapatan lebih besar dari pada anggaran pendapatan.

Terdapat sistem informasi akuntansi yang memadai yang dapat memastikan kelengkapan pencatatan transaksi tetapi ada kekurangan sistem ini belum dirancang untuk mengendalikan persediaan bahan baku sehingga terjadi kekurangan bahan baku. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Setianingrum dan Latuperissa (2013) yang menyatakan bahwa pengelolaan stock gudang (bahan baku) yang dapat dukungan metode yang tepat untuk membangun perencanaan persediaan yaitu menggunakan metode deterministik untuk mencari nilai rata-rata permintaan yang digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan pembelian stok gudang agar tidak mengalami kelebihan ataupun kekurangan.

Hasil penelitian pada PT. Fukuryo Indonesia masalah yang ada dalam sistem pengelolaan persediaan barang jadi kurang efektif dan efisien yang diakibatkan oleh kualitas produksi, adanya operator cuti, human error. Selaras dengan penelitian Wardana (2016) yang menyatakan bahwa masalah yang dihadapi pada sistem pengelolaan persediaan barang kurang efektif dan efisien. Dari kelemahan tersebut perlu diperbaiki dengan membuat usulan sistem yang baru, supaya kinerja perusahaan lebih efektif dan efisien.

5. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya mengenai Pengelolaan Persediaan Barang Jadi Untuk Mendukung Pusat Pertanggungjawaban Pendapatan Pada PT. Fukuryo Indonesia, maka dapat ditarik kesimpulannya:

1. Pengelolaan persediaan barang jadi untuk mendukung pusat

pertanggungjawaban pendapatan pada PT. Fukuryo Indonesia dilaksanakan oleh karyawan yang sesuai dengan standart, melakukan pencatatan fisik dan menggunakan sistem informasi akuntansi seperti data admin inventory. manajer pusat pendapatan melakukan tanggungjawabnya dengan benar karena dapat menarik pembeli, membuat proyeksi harga jual produk yang kompetitif.

2. Kendala pengelolaan persediaan barang jadi yang mendukung pusat pertanggungjawaban pendapatan pada PT. Fukuryo Indonesia adalah pengelolaan persediaan barang jadi yang tidak sesuai standart, disebabkan antara lain kehabisan bahan baku, adanya operator cuti, terjadi human error, keterlambatan administrasi surat jalan dan kemacetan jalan.

5.2. SARAN

Solusi untuk mengatasi kendala pengelolaan persediaan barang jadi yang mendukung pusat pertanggungjawaban pendapatan pada PT. Fukuryo Indonesia:

1. Koordinasi administrasi bahan baku antara bagian produksi dengan gudang bahan baku harus diperbaiki, misalkan menggunakan pertukaran informasi yang dibutuhkan (kartu produksi dan kartu persediaan bahan).
2. Mengatur jadwal persediaan, menentukan jadwal pembelian persediaan bahan baku dan jadwal persediaan keluar masuknya dari gudang.
3. Bagian produksi dapat melakukan latihan secara bertahap untuk calon karyawan, karyawan tetap ataupun karyawan tidak tetap, sehingga mereka mencapai ketrampilan yang

dibutuhkan serta dapat saling membantu proses produksi.

4. Jam-jam tertentu perlu ditambahkan untuk saat-saat mengejar target dalam waktu yang singkat agar tidak mengecewakan pelanggan.
5. Pada saat loading barang jadi dari gudang ke dalam kontainer bagian administrasi umum sudah mempersiapkan surat jalan untuk angkutannya dan tembusannya dapat dikirimkan ke kantor bea dan cukai.

DAFTAR PUSTAKA

- Albareza, R., Dwiatmanto, & Zahroh, Z. (2016). Implementasi Informasi Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Penilaian Kinerja Pusat Pendapatan. *Jab Vol.36 No. 1 Juli 2016.S*
- Anthony, R., & Govindarajan, V. (2012). *Sistem Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Anugrah, E., Tugiman, H., & Triyanto, D. (2017). Audit Operasional, Pengendalian Internal, Dan Manajemen Pergudangan: Studi Pada Toserba Yogya. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen Vol. 7 (2), Oktober 2017*.
- Ar, K., & Septiana, W. (2017). Analisis Perencanaan Dan Pengendalian Pesediaan Barang Jadi Pada Pt. Pardic Jaya Chemicals. *Jurnal.Umt.Ac.Id/Index.Php/Bvaj/Article/Download/222/146/2017*.
- Ayu, P. (2013). Peranan Gaya Kepemimpinan Dan Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Loyalitas Karyawan Di Perusahaan Keluarga Pt Sus Surabaya.
- Bhayangkara, I. (2017). *Audit Manajemen: Prosedur Dan Implementasi*. Jakarta.
- Effendi, S. (2017). Analisis Terhadap Sistem Pengendalian Persediaan Perusahaan Manufaktur. *Jmm Online Vol 1, No. 1, 11-21*.

- Efferin, & Hartono. (2012). Management Control And Leadership Style In Family Business.
- Handoko, T. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen Produksi Dan Operasi*. Yogyakarta: Bpfe.
- Haslindah, A., Fadhli, M., Adrianto, & Mansyur, R. (2017). Pengaruh Implementasi Warehouse Managemen System Terhadap Inventory Control Finish Good Berbasis Barcode Pt. Dharana Inti Boga. *Iltex, Vol 12, No 24, Oktober 2017*.
- Heizer, J., & Render, B. (2017). *Manajemen Operasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Majed, G. (2013). Pengaruh Sistem Pengendalian Manajemen Dan Implementasi Manajemen Kualitas Terhadap Kinerja Perusahaan.
- Ma'ruf, S. (2017). Pengertian Manajemen Persediaan. *Akuntansi Lengkap*.
- Merchant, K., & Van Der Stede, W. (2017). *Sistem Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nugraha, A. (2015). Penilaian Kinerja Manajer Pusat Pertanggungjawaban, Pusat Biaya Dan Pusat Laba Pada Pt. Pupuk Kalimantan Timur, *Jurnalmahasiswa.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Jurnal-Akuntansi/Article/View/14487*.
- Pratipta, H. (2015). Evaluasi Sistem Pengendalian Manajemen Pada Pusat Pendapatan Dan Pusat Biaya Untuk Meningkatkan Kinerja Manajer Penjualan. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi Vol.11*.
- Ristono, A. (2009). *Manajemen Persediaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Romney, M., & Paul Jhon, S. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Russel, R., & Taylor, B. (2011). *Operation Management*. Prentice Hall.
- Selamat, V., Ilat, V., & Tirayoh, V. (2014). Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Dalam Penilaian Kinerja Pusat Pendapatan Pada Pt. Asean Motor International Cabang Manado. *Jurnal Emba Vol.2 No.2*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung.
- Sumayang, L. (2003). *Dasar-Dasar Manajemen Produksi Dan Operasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Utami, N. (2017). Lima Mudah Mengelola Persediaan Barang Dalam Bisnis. *Jurnal.Id/Id/Blog/2017*.
- Wildana, F., & Utami, E. (2017). Analisis Sistem Pengendalian Persediaan Atas Barang Dagang Pada Cv. Sumber Alam Sejahtera Tegal. *Monex Vol.6 No.2 Juni 2017*.
- Yesi, & Kardinal. (2014). Analisis Perencanaan Dan Pengendalian Persediaan Barang Jadi Pada Cv. Tedmond Fibre Glass.
- Yunita, D. (2018). Analisis Pengendalian Internal Persediaan Barang Jadi Pada Pt. Yakjin Jaya Indonesia. *Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi*.
- Zainal, Subani, & Wiyono, M. (2018). Peranan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada Ud. Anugerah Semeru Abadi Lumajang. *E-Issn: 2622-304x, P-Issn : 2622-3031 Vol. 1, No 1*.

Lampiran

Tabel 1
 Persediaan Barang Jadi di Gudang

Location	Lot Number	Item Number	Item Description	Stock Date	Status	UOM	Quantity
CUT	68S906	L.J00.061900.000A	LADIES JACKET, STYLE GJ161900, COLOR A	08/11/18	Available	Pcs	952.000
CUT	68F950	L.J00.161900.000A	LADIES JACKET, STYLE GJ161900, COLOR A	08/01/19	Available	Pcs	1,381.000
CUT	68S908	L.J00.195044.000B	LADIES JACKET, STYLE AJ195044, COLOR B	12/12/18	Available	Pcs	1,311.000
CUT	68S906	L.P00.061900.000A	LADIES PANTS, STYLE GP161900, COLOR A	08/11/18	Available	Pcs	1,976.000
CUT	PTF804	L.P00.185247.000C	LADIES PANTS, STYLE AP185247, COLOR C	28/01/19	Available	Pcs	440.000
CUT	68S908	L.P00.195044.000B	LADIES PANTS, STYLE AP195044, COLOR B	12/12/18	Available	Pcs	1,474.000
CUT	68S906	L.S00.061900.000A	LADIES SKIRT, STYLE GS161900, COLOR A	08/11/18	Available	Pcs	532.000
WHFG	68F950	L.J00.161900.000A	LADIES JACKET, STYLE GJ161900, COLOR A	08/01/19	Available	Pcs	386.000
WHFG	68S908	L.J00.195044.000B	LADIES JACKET, STYLE AJ195044, COLOR B	12/12/18	Available	Pcs	1,151.000
WHFG	68S906	L.J00.PJ1501.000A	LADIES JACKET, STYLE P2J1501H, COLOR A	13/11/18	Available	Pcs	1,319.000
WHFG	68S908	L.P00.195044.000B	LADIES PANTS, STYLE AP195044, COLOR B	12/12/18	Available	Pcs	478.000
WHFG	68S906	L.P00.PSP501.000A	LADIES PANTS, STYLE PSP1501, COLOR A	06/11/18	Available	Pcs	2,649.000
WHFG	68S908	L.S00.195044.000B	LADIES SKIRT, STYLE AS195044, COLOR B	12/12/18	Available	Pcs	1,229.000

Sumber data primer yang diolah, 2019

Tabel 2

PT. Fukuryo Indonesia

I/C Transaction Listing - Internal Usage (ICTRLSTI)
 From Internal Usage Number [IUACC.PROD-02-01-2019E] To [IUACC.PROD-02-01-2019E]
 From Transaction Date [01/01/2019] To [30/01/2019]
 Status : [Entered, Posted]
 Reprint Previously Printed Transactions [Yes]
 Include Comments [Yes]
 Include Optional Fields [Yes]
 Include Serial/Lot Numbers [Yes]
 Internal Usage No: IUACC.PROD-02-01-2019E Status: Day End Completed
 Internal Usage Date: 08/01/2019
 Posting Date: 08/01/2019
 Year-Period: 2019-1
 Description: Pemeriksaan Internal Produksi ke Gudang
 Reference: 91KI68S934

Item Number/ Description	Category : JAKET Location: WHFG	Unit of Quantity Measure	Unit Cost	Usage Account/ Extended Cost Account Description
L.J00.161900.000A	LADIES JACKET WHACC	386.000 Pcs	0.000000	0 511001
	LADIES JACKET, STYLE GJ161900, COLOR A			STOCK USAGE
	Lot Numbers	Lot Quantity UOM		
	68F950	386.000 Pcs		
		386000 Hanks		

1 transaction printed

Admin Gudang	Kepala Produksi